

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA
BARAHAN GALUR KULON PROGO**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sri Safangati
NIM 12111247015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO” yang disusun oleh Sri Safangati NIM 12111247015 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Dr. Ishartiwi, M. Pd.
NIP 19601001 198601 2 001

Yogyakarta, April 2015
Pembimbing II,



Martha Christianti, M. Pd.
NIP 19820523 200604 2 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO

IMPROVING THE CONVERSING SKILLS THROUGH SHINE IMAGES MEDIA ON CHILDREN GROUP A OF TK ABA BARAHAN GALUR KULON PROGO

Oleh: Sri Safangati, ppsd/pgpaud
sri.safangati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK ABA Barahan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta. Kemampuan berbicara ditunjukkan oleh keberanian berbicara, kelancaran berbicara dan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A di TK ABA Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo. Jumlah anak sebanyak 20 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dengan tema angin puting beliung, gunung meletus, banjir dan gempa bumi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: keberanian berbicara, kelancaran berbicara dan kemampuan mengurutkan kembali isi cerita. Langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, meliputi: (1) meningkatkan keberanian berbicara anak dengan cara anak mendengarkan cerita dari guru dengan posisi sejajar dengan pandangan guru, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat dengan jelas diterima oleh anak, (2) meningkatkan kelancaran berbicara anak dengan cara mengoptimalkan konsentrasi anak pada saat mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan membagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri lima anak, (3) meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dengan cara media gambar dipotong-potong dan diurutkan sesuai urutan kejadian dan diletakkan di atas meja, agar lebih mudah dicermati dan dipahami oleh anak. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A yang ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 76 (31,67%) dan pada Siklus I skor yang dicapai 148,5 (61,88%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan skor dari sebelum tindakan ke tindakan Siklus I mencapai 72,5 (30,21%). Pada tindakan Siklus II mencapai skor 211 (87,917%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II mencapai 62,5 (26,04%).

Kata kunci: kemampuan berbicara, media gambar berseri, anak kelompok A

Abstract

This study aims to improving conversing skill through shine image media on children group A of TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta. This type of research using action research. Subjects in this study that children group A Barahan of TK ABA Barahan, Galur, Kulon Progo. Number of children up to 20 children. Collecting data in this study using the method of observation and documentation. Instrumen research using observation sheet. Analysis of the data in this study using quantitative descriptive data analysis. The results showed that media images beamed to the theme of tornados, volcanic eruptions, floods and earthquakes can improve the conversing skills on children group A of TK ABA Barahan Kulon Progo. The steps are performed in an effort to improve the conversing skills on children group A, includes: (1) increasing the courage to speak the child in a way children listen to stories from the teacher to the position parallel to the views of teachers, so the story in pictures beamed clearly accepted by the child, (2) increase the fluency of children with a way to optimize the concentration of children at the time of listening to the story told by the teacher to divide into four groups, each group into five children, (3) improve children's ability to reorder the contents of the story by way of drawing media finely cut and sorted according to the sequence of events and put on the table, to be more easily observed and understood by children. The ability to speak is referred to in this research include: the courage to speak, eloquence and ability to reorder the contents of the story. It is evident from the increase in the conversing skills on group A by achievement score before action 76 (31.67%) and in the first cycle scores achieved 148.5 (61.88%) with a maximum score of 240. The increase in scores from before the action to act first cycle reaches 72.5 (30.21%). In the second cycle of achieving a score of 211 (87.917%) with a maximum score of 240. The increase in the conversing skills of the action first cycle to the second cycle reaches 62.5 (26.04%).

Keywords: conversing skills, media images, children on group A

PENDAHULUAN

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Dengan demikian diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Depdiknas, 2010: 1). Upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak adalah melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya (Tadkiroatun Musfiroh, 2009: 1). Selanjutnya menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Untuk itu, masa usia dini adalah masa potensial untuk mengembangkan semua aspek dimensi dalam kehidupan anak. Dalam upaya mengembangkan potensi pada anak, maka perlu didukung oleh lembaga pendidikan yang dikenal dengan Taman Kanak-kanak.

Pada masa anak usia dini, perkembangan bahasa terutama berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Menurut Suhartono (2005: 13-14) menyatakan bahwa “anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi

bahasa, kemudian anak berusaha untuk berlatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa didengarkan. Salah satu peran bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara”. Jadi anak usia dini bisa berbicara dengan bahasa yang di kenal sehari-hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Pada usia 4 tahun, kemampuan bahasa pada anak usia dini berkembang pesat.

Berbicara merupakan suatu kemampuan dan kemampuan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kemampuan berbicara pada anak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kemampuan berbicara pada anak semakin jauh dari penguasaan. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Selama kegiatan pembelajaran di TK, guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Anak pada usia 4 tahun memiliki kemampuan mengucapkan sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasai anak telah berkembang mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1.000 kosakata. Anak dapat menjelaskan cerita yang menggunakan kalimat yang relatif kompleks hingga 8 kata per kalimat (Siti Aisah, dkk., 2011: 6.8). Selanjutnya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 bahwa anak usia dini harus dilatihkan berbicara menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan tujuan pengembangan berbahasa Taman Kanak-kanak, yaitu agar anak mampu

mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi verbal dan non verbal secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Dengan kemampuan tersebut, maka dapat mempengaruhi kemampuan berbicara pada anak.

Kemampuan berbicara dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Kedua aspek tersebut dijelaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 3.5), yaitu aspek kebahasaan, meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, dan (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Untuk aspek non kebahasaan, meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, (3) kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara, dan (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Lebih lanjut ditegaskan oleh Rosmala Dewi (2005: 17) bahwa perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 6 tahun, meliputi: (1) menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata, (2) mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus, (3) berbicara lancar, (4) menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, (5) memberikan informasi tentang suatu hal, (6) menyebutkan nama benda, binatang, dan (7) menceritakan gambar yang telah disediakan. Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah melalui penggunaan media gambar. Salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media gambar adalah gambar berseri.

Media gambar berseri seperti yang diuraikan sebelumnya adalah suatu keasatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau dibuat berseri dalam satu lembar, sehingga dalam satu kesatuan informasi. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas (Harun Rasyid, 2009: 79). Oleh karena itu, peran media dalam pembelajaran harus mampu memberikan suasana yang menyenangkan, ceria dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini.

Media gambar berseri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (Azhar Arsyad, 2002: 16-18) yaitu fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi afensi yaitu media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi kognitif yaitu media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi kognitif yaitu gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris yaitu media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali.

Media gambar berseri yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dimaksudkan agar anak dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya anak dapat mengungkapkan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Ditegaskan oleh Dawson (Henry Guntur Tarigan, 1990: 2) sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi seorang anak berbicara. Penghayatan atau pemahaman terhadap suatu gambar atau seri gambar akan berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Berbicara dengan bantuan media gambar akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya anak mempergunakan bahasa yang didengar serta disimaknya, yang akan diulang-ulang oleh anak. Hal ini akan membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui suatu strategi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Senin Tanggal 7 Juli 2014 jam 08.00 WIB dan berdasarkan pengalaman sebagai guru di kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo, bahwa perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. Dari 20 anak dalam kelas hanya 5 anak yang dapat mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. 15 anak kurang lancar dalam menyampaikan ide dan suara anak ketika berbicara masih pelan. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak diminta menceritakan gambar yang ditunjukkan guru maupun dibuat sendiri, ada 15 anak dalam berbicara jeda

terlalu lama, yaitu membutuhkan waktu 15 sampai 20 detik serta kalimat yang diucapkan terputus-putus. Anak ketika diminta menceritakan gambarnya hanya mengucapkan 1-2 kata dan ekspresi yang ditunjukkan terlihat kurang berani menyampaikan pendapatnya atau malu untuk bertanya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, maka guru mencoba menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo. Media pembelajaran harus mampu memberikan variasi dalam proses belajar-mengajar dan memberi kesempatan pada anak didik untuk *mereview* pelajaran yang diberikan serta memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan mempermudah tugas mengajar guru (Nurbiana Dhieni dkk., 2008: 10.4). Untuk itu penggunaan media gambar berseri perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran anak usia dini, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2002: 41). Ditegaskan oleh Nurbiana Dhieni dkk. (2008: 6.34) bahwa dengan adanya gambar, maka dapat digunakan sebagai penuntun atau pemandu agar anak dapat mengungkapkan cerita dengan kata-kata yang benar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pembelajaran harus menyenangkan dan berpusat pada anak, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta.

dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dan tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri. Tema dalam penelitian yaitu alam semesta dan sub temanya yaitu bencana alam.
- b. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu media gambar seri yang disusun sesuai dengan tema pembelajaran tentang alam. Gambar tema diperoleh melalui sumber majalah anak, buku bergambar tentang bencana alam dan gambar-gambar bencana alam dari internet (google.co.id/banjir, gempa bumi, dan gunung meletus.), kemudian disusun sebagai gambar berseri dan diperbesar dengan ukuran kertas HVS.
- c. Mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat indikator/aspek kemampuan berbicara. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti dan kegiatan mengajar dibimbing atau dilaksanakan oleh guru kelompok B yang bertindak sebagai kolaborator.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di ruang kelas dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RKH. Langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran pada penelitian Siklus I yang terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan yang dilaksanakan melalui kegiatan awal (30 menit),

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan pada situasi yang sebenarnya, sehingga langkah-langkah ditempuh dapat dipantau secara teratur, dapat dinilai dan disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dikelas (Kasihani Kasbolah, 1998: 12).

Desain Penelitian

Dalam penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 137), yang terdiri dari dua Siklus dan masing-masing Siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A di TK ABA Barahan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo dengan jumlah sebanyak 20 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peneliti memilih kelompok A dikarenakan kelompok A merupakan kelompok dengan rentang usia 4-5 tahun dan keberanian berbicara dalam mengucapkan kalimat sederhana belum optimal.

Proses Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti sebagai guru kelompok A dan dibantu oleh kolaborator sebagai guru kelompok B membahas rancangan tindakan yang akan

kegiatan inti (60 menit), dan kegiatan akhir (30 menit).

- a. Kegiatan awal, yaitu anak-anak diminta masuk kelas berbaris dengan rapi. Anak-anak diminta duduk di bangku masing-masing sesuai yang dikondisikan guru. Untuk mengawali kegiatan, anak-anak diminta berdo'a bersama dan selanjutnya untuk memberi semangat kepada anak, guru mengajak menyanyi bersama-sama sambil bertepuk tangan.
- b. Kegiatan kegiatan inti pembelajaran, meliputi:
 - 1) Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar berseri tentang banjir, gunung meletus dan gempa bumi serta mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
 - 2) Anak diminta memperhatikan empat tema gambar berseri di papan tulis, yaitu banjir, gempa bumi dan gunung meletus.
 - 3) Anak mendengarkan penjelasan tentang tema gambar berseri bencana alam dan memperhatikan rangkaian cerita bencana alam yang terjadi.
 - 4) Untuk mengetahui keberanian anak berbicara, guru meminta anak untuk tampil di depan kelas dan menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita dan tokoh dalam cerita. Untuk mengetahui kelancaran berbicara, guru memberikan tugas pada anak menyebutkan kalimat sederhana 4-6 kata dengan lancar. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menceritakan kembali, guru memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut.
- c. Kegiatan akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan mengajak anak menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan mengajak anak bernyanyi

bersama. Guru juga memberikan pujian kepada anak yang sudah berhasil mencapai indikator kemampuan berbicara dengan baik dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berhasil mencapai indikator kemampuan berbicara dengan baik.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data diambil melalui cara pengamatan langsung atau melihat kegiatan pembelajaran dengan media gambar seri secara langsung. Pengamatan berpedoman pada panduan observasi. Kegiatan pengamatan tersebut dilakukan oleh kolaborator dalam hal ini guru kelompok B bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berbicara anak kelompok A, yang ditunjukkan anak melalui pencapaian indikator, meliputi: keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis terhadap data atau informasi yang telah didapat dan dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan. Kegiatan pada tahap refleksi ini berupa peneliti dan guru berdiskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mencari solusi terhadap masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan, apabila hasil tindakan belum mencapai target maka dilanjutkan pada Siklus ke II. Jika tidak adanya peningkatan, maka Siklus akan berlanjut hingga terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode adalah cara, artinya metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2010: 192). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai kemampuan berbicara menggunakan media gambar seri kelompok A. Proses pengamatan atau observasi dilakukan oleh kolaborator (guru kelompok B) dengan mengamati satu demi satu anak ketika guru (guru kelompok A) melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan memberi tanda *check list*.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak dan arsip-arsip lain pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan media gambar seri secara berlangsung. Foto-foto digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan.

Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi selama pelaksanaan tindakan dan tercantum di lembar observasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Kisi-kisi observasi terhadap kemampuan berbicara yaitu:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Butir
Meningkatkan kemampuan berbicara	Keberanian berbicara	Keberanian bertanya dan menuangkan pikiran	Anak berani bertanya dari cerita yang disampaikan guru dan memberikan pendapatnya	1

Kelancaran berbicara	Kelancaran dalam menyampaikan pendapat	Anak dapat menyampaikan pendapat sesuai isi gambar	1
Menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar	Kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar	Anak dapat menceritakan kembali kalimat sederhana sesuai dengan isi gambar	1

Kisi-kisi lembar observasi dituangkan dalam rubrik untuk mempermudah penilaian. Rubrik penilaian instrumen observasi peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A sesuai dengan pedoman penilaian pedoman pembelajaran di TK (Depdiknas, 2010: 11), yang diuraikan melalui tabel berikut:

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2010: 207), yaitu untuk mengetahui persentase kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2006: 102), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang Bersangkutan

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil observasi diberi skor (4, 3, 2, dan 1) pada setiap masing-masing indikator kemampuan berbicara.
2. Masing-masing indikator dihitung rata-rata kemampuan anak menggunakan rumus di atas pada setiap Siklus tindakan yang direncanakan dua pertemuan.

3. Persentase keberhasilan dihitung dengan cara skor pada setiap indikator dijumlah lalu dibagi dengan skor maksimal.
4. Hasil persentase setiap indikator tersebut akan menghasilkan rata-rata ketercapaian anak pada setiap pertemuannya
5. Analisis data diambil berdasarkan hasil persentase rata-rata kemampuan berbicara pada setiap pertemuan kemudian dihitung peningkatan skornya.
6. Hasil peningkatan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup indikator anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dipahami orang lain dengan bercerita mengenai gambar seri tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila anak yang mengalami peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media gambar berseri sebesar ≥80% atau dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A sebelum Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan cara guru menyampaikan cerita tanpa menggunakan media gambar berseri. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan. Kemampuan anak sebelum tindakan diketahui sebagian besar anak belum mampu merespon dan menuangkan pendapatnya (keberanian berbicara), belum lancar dalam menyampaikan pendapat (kelancaran

berbicara), dan belum mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru (menceritakan kembali menggunakan kalimat sederhana).

Berdasarkan kemampuan berbicara anak kelompok A sebelum tindakan, dapat dideskripsikan bahwa skor kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A, yaitu 76 mencapai 31,67% dengan perhitungan skor yang dicapai dibagi dengan total skor dan dikalikan 100 ($\frac{76}{240} \times 100 = 31,67\%$). Hasil yang dicapai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan awal berbicara anak belum optimal. Hasil persentase pencapaian kemampuan berbicara anak baru mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Atas dasar inilah, kemampuan berbicara pada anak kelompok A perlu ditingkatkan melalui media gambar berseri.

Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus I

Observasi pada tindakan Siklus I dilakukan oleh kolaborator dengan mencatat pada lembar observasi tentang kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A terhadap indikator keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan menceritakan kembali sesuai dengan isi gambar. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dan dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil kemampuan yang dicapai pada setiap pertemuan. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus I

No	Hasil yang Dicapai pada Siklus I	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pertemuan Pertama	132	240	55	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Pertemuan Kedua	165		68,75	
Rata-rata		148,5	61,88		

Berdasarkan uraian tabel di atas, hasil pengamatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A pada Siklus I dengan skor rata-rata 148,5 (61,88%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemampuan berbicara sebelum tindakan, skor yang dicapai adalah 76 (31,67%) dan pada Siklus I skor yang dicapai adalah 148,5 (61,88%). Peningkatan skor sebesar 72,5 dengan persentase peningkatan sebesar 29,17%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti yang ditunjukkan dari sebelum tindakan ke tindakan Siklus I.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo melalui media gambar berseri, mencapai peningkatan yang signifikan dari sebelum tindakan ke tindakan Siklus I. Kemampuan berbicara pada Siklus I mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase skor 61,88%. Pencapaian pada Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu persentase 80%. Hasil evaluasi guru dan kolaborator, belum tercapainya kriteria keberhasilan disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul pada tindakan Siklus I. Kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

1. Anak kurang berani menyampaikan pendapat dari isi cerita yang disampaikan guru melalui media gambar. Hal ini dikarenakan posisi guru pada saat menyampaikan cerita gambar berseri berdiri di depan kelas, sehingga posisi gambar belum sejajar dengan jarak pandang anak. Selain itu, dengan posisi di depan kelas dan jarak dirasa cukup jauh, sehingga suara guru dalam menyampaikan cerita kurang jelas.

2. Anak kurang lancar dalam menyampaikan 4-6 kalimat yang sesuai dengan media gambar berseri. Hal ini dikarenakan pembagian kelompok dalam kelas menjadi dua kelompok dirasa kurang optimal, karena masih terdapat anak yang saling mengobrol, sehingga mengurangi konsentrasi anak dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.
3. Anak belum optimal dalam mengurutkan isi cerita sesuai gambar, karena hubungan antar gambar satu dengan gambar yang lain, dibuat searah jarum jam dan dirasa belum jelas, sehingga anak masih menanyakan urutan gambar yang diperlihatkan guru.

Berdasarkan uraian temuan di atas terhadap kendala yang muncul pada Siklus I dan merupakan hasil refleksi Siklus, maka untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo, perlu melakukan beberapa perbaikan pada tindakan yang dilakukan pada Siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan respon dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat, maka gambar perlu disejajarkan dengan posisi anak. Pada saat guru menyampaikan cerita perlu mengubah posisi dengan duduk di depan meja anak, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat jelas diterima anak.
2. Untuk meningkatkan kelancaran berbicara pada anak sesuai isi gambar, maka guru mengoptimalkan konsentrasi anak dengan membagi jumlah anak menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok menjadi lima anak. Hal ini akan mengurangi aktivitas anak yang saling mengobrol satu dengan yang lain.
3. Untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali, maka media gambar berseri dipotong-potong atau digunting dan

disusun sesuai nomor urutan cerita, sehingga anak dapat mengurutkan gambar berseri berdasarkan urutan kejadian. Media gambar yang dipotong kemudian diletakkan di meja masing-masing kelompok.

Data Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus II

Observasi pada tindakan Siklus II dilakukan oleh kolaborator dengan mencatat pada lembar observasi tentang kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A terhadap indikator keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan menceritakan kembali sesuai dengan isi gambar.. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A pada Tindakan Siklus II

No	Hasil yang Dicapai pada Siklus II	Skor	Skor Total Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Pertemuan Pertama	191	240	79,58	Berkembang
2	Pertemuan Kedua	231		96,25	Sangat Baik
	Rata-rata	211		87,92	(BSB)

Berdasarkan uraian tabel di atas, hasil pengamatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, dapat dideskripsikan bahwa kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A pada Siklus II dengan skor 211 (87,92%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil yang dicapai pada Siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II dengan menggunakan media gambar berseri.

Berdasarkan langkah-langkah perbaikan pada Siklus II terhadap kendala yang muncul pada Siklus I, menunjukkan bahwa perbaikan tersebut menunjukkan efektivitas tindakan yang dilakukan

pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak, seperti yang ditunjukkan dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II.

Refleksi Siklus II

Evaluasi pada pelaksanaan tindakan Siklus II tentang kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulonprogo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan kemampuan tersebut ditunjukkan melalui peningkatan (1) keberanian berbicara, kelancaran berbicara, dan kemampuan menceritakan kembali tema yang ada dalam gambar berseri. Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo melalui media gambar berseri, mencapai peningkatan yang signifikan dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II. Kemampuan berbicara pada Siklus II mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase skor 87,92%. Pencapaian pada Siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu persentase 80%, maka penelitian berakhir pada tindakan Siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo menggunakan media gambar berseri, ditunjukkan dengan peningkatan indikator kemampuan, seperti keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali dengan urutan sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus.

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A, terdiri dari dua Siklus tindakan dan masing-masing Siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari masing-masing Siklus tindakan yang dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A. Peningkatan yang dicapai, yaitu kemampuan berbicara sebelum tindakan, skor yang dicapai adalah 76 (31,67%) dan pada Siklus I skor yang dicapai adalah 148,5 (61,88%). Kemampuan berbicara tindakan Siklus I, skor yang dicapai adalah 148,5 (61,88%) dan pada Siklus II skor yang dicapai adalah 211 (87,917%).

Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo Yogyakarta. Seperti yang dijelaskan Azhar Arsyad (2002: 119) bahwa gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Peningkatan kemampuan berbicara pada anak TK menggunakan media gambar berseri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Harun Rasyid (2009: 79) bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak TK adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Haryadi dan Zamzani (1997: 54) menjelaskan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam

berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

Untuk bisa mengembangkan secara optimal kemampuan berbicara pada anak yang ditunjang aspek bahasa, maka anak perlu mengenal kata lalu nantinya mengenal kalimat. Kemampuan mengenal kata dan kalimat perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan konsep media belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media tersebut adalah media gambar, yang memiliki manfaat, salah satunya adalah meningkatkan perhatian anak. Seperti ditegaskan oleh Roestijah (2006: 70) bahwa manfaat media gambar adalah (1) menambah dan meningkatkan perhatian anak, (2) mencegah verbalisme, (3) memberikan pengalaman langsung, (4) membantu menumbuhkan pikiran atau pengertian yang teratur dan sistematis, (5) mengembangkan sikap eksploratif, (6) berorientasi pada lingkungan dan memberi kemanfaatan dalam pengamatan, (7) membangkitkan motivasi kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Dalam upaya mengoptimalkan peran media gambar berseri dalam pembelajaran, maka guru harus memperhatikan akan model dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Ditegaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008: 7.17) bahwa persyaratan pembuatan media gambar berseri, yaitu: (1) ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai ke rinciannya (2) hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas, (3)

tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar selanjutnya, (4) isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas, (5) gambar sebaiknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) yang dapat mengaburkan arti dan isi gambar-gambar itu, dan (6) gambar-gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Persyaratan-persyaratan yang dilakukan di atas, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB). Langkah-langkah yang efektif yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: (1) guru pada saat menyampaikan cerita mengubah posisi dengan duduk di depan anak, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat dengan jelas diteima oleh anak, (2) guru membagi menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok menjadi lima anak, (3) guru meletakkan media gambar di atas meja belajar anak untuk dicermati dan dipahami oleh anak, agar anak dalam mengulang cerita dapat dilakukan sesuai isi gambar, dan (3) gambar berseri dibuat dengan bentuk dipotong-potong atau digunting dan disusun sesuai nomor urutan cerita, sehingga anak dapat mengurutkan gambar berseri berdasarkan urutan kejadian.

Langkah-langkah efektif yang dilakukan penelitian ini, sejalan dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2009: 101) yang menjelaskan bahwa dalam penggunaan media gambar seri, hal-hal yang perlu dilakukan diperhatikan adalah: (1) Orientasi lebih pada kaitan antara cerita dan tiap-tiap gambar. Misalnya bercerita menggunakan 4 gambar, meliputi: (a) gambar ke-1 menggambarkan situasi tokoh dalam cerita sedang bereaksi pada awal suatu cerita, (b) gambar ke-2 menggambarkan situasi tokoh dalam

cerita sedang bereaksi pada proses isi cerita, (c) gambar ke-3 menggambarkan tokoh dalam cerita menuju ke akhir cerita, dan (d) gambar ke-4 menggambarkan situasi tokoh dalam akhir cerita. (2) Sambil menunjukkan gambar, cerita dibacakan secara pelan (tidak tergesa-gesa), *volume* cukup, lafal jelas. (3) Cerita diulang dengan melibatkan anak dan mengulas makna setiap gambar. (4) Gambar dibuat agak besar, agar semua anak dapat melihat gambar tersebut. Selain dibuat agak besar, gambar juga perlu pewarnaan yang menarik. (5) Posisi buku (gambar) sejajar dengan jarak pandang anak (jika ditata bentuk, jika posisi duduk anak berlapis posisi gambar bisa lebih ditinggikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK ABA Barahan Galur Kulon Progo dapat ditingkatkan melalui media gambar berseri. Indikator dalam penelitian ini, meliputi: keberanian berbicara yaitu kemampuan merespon dan menuangkan pikiran. Kelancaran berbicara yaitu kelancaran dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan menceritakan kembali denganurut sesuai isi gambar tentang bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan gunung meletus.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A, meliputi: (1) meningkatkan keberanian berbicara anak dengan cara anak mendengarkan cerita dari guru dengan posisi sejajar dengan pandangan guru, sehingga cerita dalam gambar berseri dapat dengan jelas diterima oleh anak, (2) meningkatkan kelancaran berbicara anak dengan cara mengoptimalkan konsentrasi anak pada saat mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan membagi menjadi

empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak, (3) meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dengan cara media gambar dipotong-potong dan diurutkan sesuai urutan kejadian dan diletakkan di atas meja, agar lebih mudah dicermati dan dipahami oleh anak. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A, ditunjukkan oleh pencapaian skor sebelum tindakan 76 (31,67%) dan pada Siklus I mencapai skor 148,5 (61,88%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan skor kemampuan berbicara dari sebelum tindakan ke tindakan Siklus I mencapai 72,5 (30,21%). Pada tindakan Siklus II mencapai skor 211 (87,917%) dengan skor maksimal 240. Peningkatan kemampuan berbicara dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II mencapai 62,5 (26,04%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Guru dapat menggunakan media gambar berseri, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok A. Cara yang perlu dilakukan, yaitu dalam menyampaikan cerita gambar harus sejajar dengan anak, mengoptimalkan konsentrasi anak dengan cara membagi jumlah anak menjadi empat kelompok, dan gambar berseri dipotong-potong dan disusun sesuai nomor urutan cerita serta diletakkan di masing-masing meja kelompok.

2. Bagi Pihak Taman Kanak-kanak (TK)

Media gambar berseri dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di TK, maka pihak TK menyediakan media gambar berseri dengan tema yang lebih bervariasi, seperti tema binatang, lingkungan, rekreasi, diri sendiri, pekerjaan dan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Harun Rasyid. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pressindo.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan. (1990). *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ngalim Puwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestijah. (2006). *Masalah Pengajaran Sebagai suatu Sistem*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Siti Aisyah, dkk. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono. (2005). *Perkembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2009). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

